



Persepsi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD IT Adzkia 3 Padang

M. Luthfi Bayu ^{1*}, Ismira Ismira ², Hendrizal Hendrizal ³

¹⁻³ Universitas Adzkia, Indonesia

Korespondensi penulis: lbayu7744@gmail.com *

Abstract. *This study aims to analyze teachers' perceptions of the implementation of the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) at SD IT Adzkia 3 Padang. The research is motivated by differences in teachers' perceptions of P5 and the fact that P5 is a new initiative in Indonesia's educational curriculum, designed to integrate the values of Pancasila into students' character through a project-based approach. This study employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and document analysis. The data analysis technique used in this research involves data collection, reduction, display, and verification. The research subjects consist of teachers directly involved in the implementation of P5 at the school. The results of the study indicate that most teachers have a good understanding of the goals and importance of P5 in shaping students' character in line with Pancasila values. However, some teachers have yet to fully comprehend P5, with several issues identified, such as inconsistencies in the implementation of P5 in classrooms, excessive administrative burdens, and a lack of information regarding P5. The study concludes that teachers need to improve their time management and learning to address these challenges. Additionally, stronger support from the school and government.*

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project, SD IT Adzkia 3 Padang, Teachers' Perceptions.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD IT Adzkia 3 Padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan persepsi guru dalam P5 dan juga P5 merupakan inisiatif baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter siswa melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Collection, reduksi, display, dan verification Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan P5 di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dan pentingnya P5 dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, beberapa guru juga belum sepenuhnya memahami P5 dengan baik, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti ketidakkonsistenan dalam pengimplementasian P5 di kelas, beban administrasi yang banyak, serta kurangnya informasi terkait P5. Studi ini menyimpulkan bahwa guru perlu belajar, manajemen waktu, dan penyesuaian produk terhadap perkembangan peserta didik dengan lebih baik agar permasalahan tersebut dapat diatasi. Selain itu, dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah.

Kata kunci: Implementasi, Persepsi Guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SD IT Adzkia 3 Padang.

1. LATAR BELAKANG

Hasil riset Prihadi dan Siantoro dalam Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (2022) menunjukkan bahwa pada saat awal Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diimplementasikan hanya 68% anak yang mendapatkan akses pembelajaran dari rumah dan sisanya sebanyak 32% anak bahkan tidak mendapatkan program belajar dalam bentuk apa pun. Hasil riset kajian Pusat Penelitian dan Kebijakan (Puslitjak) dan INOVAS menunjukkan bahwa pada kelas awal, hilangnya kemampuan belajar siswa dalam hal literasi dan numerasi

sebelum dan selama pandemi setara dengan 5-6 bulan setelah 12 bulan belajar dari rumah (Puslitjak dan INOVAS, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyadari dan mulai menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan berpihak pada peserta didik, yaitu kurikulum merdeka. Kebijakan pemberlakuan kurikulum merdeka ini dinilai positif karena sejalan dengan perkembangan zaman. Menurut Pratama dan Dewi (2023:135) kurikulum merdeka sebelumnya dinamakan kurikulum prototipe pada dasarnya bukanlah kurikulum yang hadir secara rekonstruksi sosial. Kurikulum ini hadir sebagai perbaikan dan perpanjangan tangan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka terdapat program kokurikuler yang menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka, program kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. P5 tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemdikbud, 2022). Kokurikuler berupa P5 ini menjadi terobosan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Shalikha, 2022:87).

P5 diimplementasikan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Adapun dari muatan, acuan untuk projek ini ada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa (fase A untuk siswa kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6) dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, kegiatan projek bisa dilakukan dengan menambahkan alokasi dari jam pelajaran P5 dengan waktu pelaksanaan masing-masing projek tidaklah sama (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7178).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SD IT Adzkia 3 Padang pada tanggal 26 Februari 2024. Para guru menyambut baik terkait P5 ini namun, dalam pengimplementasiannya juga masih terdapat kendala, seperti masih kurangnya pemahaman, dan pengimplementasian guru mengenai P5. P5 sangat penting karena merupakan upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila pada siswa. Jika guru tidak memahami P5 dengan baik, maka tujuan utama pembentukan profil pelajar Pancasila tidak akan tercapai. Tentunya kesuksesan implementasi proyek ini sangat bergantung pada persepsi dan partisipasi aktif para guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui Persepsi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD IT Adzkia 3 Padang.

2. KAJIAN TEORITIS

Rakhmat (2008:51) mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Suryabrta (2013:6) mendefinisikan persepsi adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Persepsi merupakan kata yang berkaitan erat dengan psikologi manusia. Persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi (Sugihartono dkk, 2007:7).

Uno (2011:15) menjelaskan bahwasanya guru juga merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai serta untuk memantapkan sila-sila Pancasila (Kemendikbud, 2020). Menurut (Irawati dkk. 2022:6) profil pelajar Pancasila adalah kapabilitas atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang dan keduanya sangat penting untuk dimiliki pelajar Indonesia.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (kemendikbud, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lokasi penelitian ini bertempat di SD IT Adzkia 3 Kota Padang, yang berlokasi di Jl. Belanti Raya Kelurahan No. 4c, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian di SD IT Adzkia 3 Padang, yaitu karena SD IT Adzkia 3 Padang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada bulan Juli 2022 dan isu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi trend di bidang pendidikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2022:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion, drawing/verification.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Positif Guru Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Mayoritas guru di SD IT Adzkia 3 Padang memiliki persepsi positif terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mereka meyakini bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru menilai bahwa P5 berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, para guru juga melihat adanya perubahan nyata dalam interaksi sehari-hari siswa di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, siswa mulai lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, lebih terbuka dalam menerima perbedaan, serta menunjukkan inisiatif untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif. Perubahan ini dianggap sebagai bukti bahwa nilai-nilai Pancasila mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui aktivitas P5.

Ketidakkonsistenan dalam Pelaksanaan di Kelas

Ada perbedaan mencolok dalam cara implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di setiap kelas di SD IT Adzkia 3 Padang. Beberapa guru menerapkan program ini dengan sangat serius dan antusias, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran harian dengan metode yang kreatif dan partisipatif. Mereka mengajak siswa untuk aktif berkolaborasi, berpikir kritis, dan berperan dalam memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kelas-kelas ini, siswa mendapatkan pengalaman yang mendalam dan bermakna, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap

nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong keterampilan sosial dan intelektual yang lebih tinggi. Di sisi lain, terdapat juga guru yang masih merasa bingung dengan pelaksanaan teknis P5. Mereka kurang memahami bagaimana cara mengintegrasikan program ini secara efektif ke dalam pembelajaran reguler, sehingga penerapan P5 di kelas mereka kurang optimal. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya panduan yang jelas atau pelatihan yang memadai, sehingga beberapa guru merasa kesulitan dalam menafsirkan konsep P5 menjadi aktivitas pembelajaran yang konkret dan terukur. Akibatnya, beberapa kelas hanya menerapkan program ini secara formalitas tanpa adanya pendalaman yang signifikan.

Guru merasa administrasi kurikulum merdeka terlalu banyak.

Guru di SD IT Adzkia 3 Padang merasa bahwa beban administrasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terlalu banyak dan kompleks, sehingga menyita waktu serta tenaga yang seharusnya dapat lebih difokuskan pada proses pembelajaran dan pendampingan siswa. Administrasi yang harus mereka kelola mencakup perencanaan, pelaporan, dan evaluasi yang memerlukan perhatian detail, dan hal ini dianggap mengurangi efektivitas guru dalam menjalankan tugas utamanya, yakni mendidik dan membimbing siswa secara optimal.

Terdapatnya Ketidaksesuaian Projek dengan Perkembangan Siswa

Di SD IT Adzkia 3 Padang, salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah ketidaksesuaian antara projek yang diterapkan dengan tahap perkembangan siswa. Hal ini ditemukan di kelas satu pada tema Anti bullying di sekolah.

Pada tema ini, siswa diminta untuk membuat proyek berupa poster anti bullying di sekolah, dan setelah poster selesai dibuat, diadakan demonstrasi anti-bullying di lingkungan sekolah. Proyek ini dirancang untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menghentikan perilaku bullying dan menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, menghargai sesama, serta keberanian berbicara tentang kebenaran. Namun, saat dilaksanakan di kelas satu, proyek ini tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Siswa kelas satu merasa bosan dan kesulitan dalam membuat poster, yang merupakan tugas utama dalam proyek tersebut. Ketika diajukan kepada siswa yang masih dalam tahap perkembangan motorik dan kognitif awal, pembuatan poster, yang memerlukan kreativitas visual, koordinasi tangan mata, serta pemahaman konsep abstrak seperti anti-bullying, menjadi tugas yang berat bagi mereka. Banyak dari mereka belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengekspresikan ide secara visual dengan efektif. Hal ini mengakibatkan proses pengerjaan menjadi lambat dan kurang diminati, sehingga proyek ini tidak sepenuhnya berhasil membangkitkan semangat atau keterlibatan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Guru-guru di SD IT Adzkia 3 Padang secara umum memiliki persepsi positif terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mereka melihat P5 sebagai program yang relevan dan penting dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Para guru percaya bahwa P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian. Ibu Hesti Satyanigrum, S.Pd menekankan pentingnya bagi guru untuk tidak hanya fokus pada produk akhir P5, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Ia menyarankan agar guru tetap kreatif dan fleksibel dalam mencari solusi alternatif jika suatu proyek tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel ini, P5 diharapkan dapat menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam membentuk karakter siswa di semua jenjang kelas.
2. Pemahaman dan pendapat guru-guru di SD IT Adzkia 3 Padang mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kesiapan dalam melaksanakan program ini. Meskipun banyak guru yang menganggap P5 sebagai langkah penting dalam membentuk karakter siswa, masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti ketidaksesuaian tema dengan perkembangan siswa dan beban administrasi yang dianggap memberatkan. Ibu Hesti Satyaningrum, S.Pd menekankan bahwa penting bagi guru untuk tidak hanya berfokus pada produk akhir P5, tetapi lebih pada proses pembelajaran yang terjadi. Ia menggarisbawahi perlunya penyesuaian materi dan kegiatan sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Menurut beliau, fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran akan sangat membantu dalam memastikan bahwa P5 dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan dampak positif, dan mencapai tujuan utama dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD IT Adzkia 3 Padang menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program ini. Proses perencanaan yang baik mencakup pemilihan tema yang relevan, penentuan dimensi dan elemen yang akan diterapkan, serta penyusunan rubrik penilaian yang jelas. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat mengarahkan kegiatan proyek agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih berarti. Ibu Hesti Satyaningrum, S.Pd memberikan saran agar dalam

perencanaan P5, guru harus lebih kreatif dan fleksibel dalam menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan siswa. Ia menyarankan agar proyek yang dirancang dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan yang menarik, seperti pertunjukan, diskusi, atau bentuk ekspresi lainnya, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan produk akhir tertentu. Selain itu, pelatihan dan dukungan yang lebih intensif dari pihak sekolah juga sangat diperlukan untuk memfasilitasi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek yang efektif, sehingga tujuan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat tercapai dengan baik.

4. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD IT Adzkia 3 Padang menunjukkan potensi yang besar dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun guru-guru umumnya memiliki persepsi positif terhadap P5 dan menyadari pentingnya proyek ini, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang P5, ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan di kelas, serta beban administrasi yang tinggi. Melalui pendekatan yang fleksibel dan kreatif, guru diharapkan dapat menyesuaikan proyek dengan perkembangan siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ibu Hesti Satyaningrum, S.Pd menggarisbawahi pentingnya fokus pada proses pembelajaran daripada hanya hasil akhir, serta mencari solusi alternatif ketika proyek tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Penilaian atau evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program ini. Proses penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan aspek proses belajar siswa. Hal ini penting untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan proyek dan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dalam karakter mereka. Melalui evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan P5, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Penilaian yang melibatkan siswa secara aktif, seperti self-assessment dan peer-assessment, juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap perkembangan diri dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penilaian yang efektif dalam P5 tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong refleksi dan pengembangan karakter siswa. Untuk meningkatkan kualitas penilaian, disarankan agar guru dilengkapi dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai, serta

mengembangkan rubrik penilaian yang jelas dan terukur untuk setiap proyek yang dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardila, N., Ruslan, R., & Kusumawati, Y. 2024. Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 422-433.
- Azzahra, F. D., & Amanda, M. P. T. 2024. Manajemen Waktu: Strategi Untuk Kantor Yang Lebih Efisien. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 187-203.
- BSKAP. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Budiono, A. N. 2023. Analisis persepsi komite pembelajaran dan praktik baik proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340-5352.
- Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*. Vol 6, No 1, hlm 6
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. 2022. Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601-609.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. 2022. Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Kemendikbud.2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjendikti,
- Lianti. 2023. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram”. Skripsi tidak diterbitkan Mataram: Program Sarjana UIN Mataram
- Muhiddinur Kamal. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Ningsih, E.P., & Maemonah. 2023. Projek Pengutatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1). 163-170
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. 2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset*

Pedagogik.

Puslitjak & INOVASI. 2021. Pemulihan pembelajaran: Waktunya untuk bertindak risalah kebijakan.

Puslitjak. 2020. Risalah kebijakan mengatasi resiko belajar dari rumah. https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/front_2021/produk/risalah_kebijakan/detail/313437/mengatasi-risiko-belajar-darirumah

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Jurnal Basic Edu, 6 (4) hlm. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.32376313-6319>

Rahman, S. R., Islam, M.A., Akash, P. P., Parvin, M., Moon N. N., & Nur, F. N. 2021. Effects of co-curricular activities on student's academic performance by machine learning, Current Research in Behavioral Sciences, Vol. 2. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100057>.

Zahroh, A, Z. 2023. “Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.